

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut (Faud Ihsan, 2013) “Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, membutuhkan sikap dasar diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah”. Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat, karena itu bagi setiap warga negara harus disediakan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dasar. Pendidikan ini dapat berupa pendidikan sekolah ataupun pendidikan luar sekolah.

Sekolah Dasar Negeri 87/I Muara Jangga adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar yang beralamat di Muara Jangga, Kecamatan Batin XXIV, Kabupaten Batang Hari, Jambi. SD Negeri 87/I Muara Jangga berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berdiri sejak tahun 06 Juni 200. Kini telah berakreditasi B dan menggunakan kurikulum merdeka (sekolahkita.datakemendikbud).

Berdasarkan pengamatan penulis pada tanggal 21 Juli 2024 SD Negeri 87/I Muara Jangga memiliki 228 orang peserta didik, dan 16 orang guru. Terdapat 7 mata pelajaran yaitu Agama, Pkn, Matematik, PJOK, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Seni Budaya. Pelajaran Seni Budaya dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan jadwal dan durasi yang telah ditentukan pelajaran Seni Budaya

mempelajari tentang Seni Rupa, Seni Musik dan Seni Tari (Survei, SD Negeri 87/1 Muara Jangga Tahun Ajaran 2024/2025).

Berdasarkan pengamatan penulis, di kelas V SD Negeri 87/1 Muara Jangga seni musik menjadi bagian dari materi pelajaran seni budaya yang diminati oleh siswa kelas V SD Negeri 87/1 Muara Jangga, terutama bernyanyi. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar saat ibu Lies Aryati memulai menyapa para siswanya lalu para siswa serentak dan penuh semangat dan para siswa menjawab sapaan ibu Lies Aryati dengan ekspresi wajah yang sumringah dan suara yang keras serta begitu kompak untuk memulai pembelajaran bernyanyi pada hari tersebut (Survei Penulis Pada 05 agustus 2024).

Sebelum masuk pada pembelajaran bernyanyi mereka diberi sedikit pemanasan oleh bu Lies Aryati yaitu tepuk semangat. Para siswa pun dengan kompaknya berteriak se-ma-ngat “SEMANGAT sambil menepuk-nepuk kedua tangan mereka masing-masing dan diakhiri dengan melambungkan tangan ke atas menandakan para siswa sangat antusias dan semangat untuk memulai pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan penulis, kondisi di lapangan mengenai kemampuan bernyanyi yang dimiliki oleh siswa Kelas V di SD Negeri 87/1 Muara Jangga bisa dikatakan belum maksimal, karena belum sesuai dengan kaidah bernyanyi yang benar. Seperti kurangnya kepekaan terhadap tinggi rendahnya nada, pelafalan kata atau lirik lagu yang kurang jelas karena suara hilang timbul, sikap badan yang masih belum benar, serta teknik olah nafas belum tepat.

Hal itu disaksikan langsung oleh penulis berdasarkan survei yang dilakukan penulis pada tanggal 5 Agustus 2024 dengan ibu Lies Aryati sebagai guru Seni Budaya Kelas V SD Negeri 87/1 Muara Jangga Kabupaten Batang Hari pada ajaran tahun 2024/2025. Penulis menyaksikan secara langsung siswa Kelas V SD Negeri 87/1 Muara Jangga Kabupaten Batang Hari praktek bernyanyi bersama-sama dan menyanyikan lagu lagu daerah, yaitu yang pertama ada lagu daerah Jambi Ketimun Bungkok dan yang kedua Anak Kambing Saya dari Nusa Tenggara Timur. Asal daerah lagu tersebut diperkenalkan terlebih dahulu oleh ibu Lies Aryati sebelum memulai menyanyikannya bersama, pemilihan lagu “Anak Kambing Saya” karna memiliki lirik yang sederhana dan mudah dihafal oleh anak-anak.

Praktek pembelajaran yang dilakukan ibu Lies saat bernyanyi kedua lagu daerah tersebut tidak ada yang berbeda, keduanya sama menggunakan infokus untuk membaca lirik lagu bersama-sama dan tambahan menggunakan speaker besar agar bunyi musik dari lagu terdengar jelas oleh para siswa. Pada saat praktek bernyanyi berlangsung, tampak lebih dominan suara perempuan karna jumlah siswa perempuan lebih banyak dibandingkan dengan siswa laki laki, serta siswa perempuan lebih tertib saat bernyanyi. Fokus menghadap ke depan dan mengikuti perintah ibu guru, serta dengan lantang mereka bernyanyi sesuai dengan instrumen dan layar infokus yang sudah disiapkan oleh ibu guru.

Sebagian siswa laki-laki juga tampak antusias saat pembelajaran bernyanyi berlangsung, dan ada beberapa menggoyangkan badannya sedikit seolah-olah terbawa akan nyanyian serta musik yang sedang dimainkan. Namun, beberapa juga

tampak terlihat bingung saat sedang bernyanyi bersama. Oleh karena itu, suara siswa laki-laki terkesan kurang terdengar dikarenakan faktor lebih banyaknya siswa perempuan dibandingkan laki laki.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara lagi dengan Lies Aryati. Hasilnya, beliau mengatakan bahwa ketika pembelajaran bernyanyi di kelas V SD Negeri 87/1 Muara Jangga Kabupaten Batang Hari, lagu dikenalkan pada siswa bukan dari notasinya melainkan dengan cara menirukan guru yang menyanyikan syairnya, kenyataan ini diakui oleh ibu Lies Aryati bahwasannya pembelajaran musik mata pelajaran Seni Budaya siswa kelas V SD Negeri 87/1 Muara Jangga sesuai dengan buku panduan (kemdikbud) yang menjadi pedoman pembelajaran, berikut merupakan tael hasil bernyanyi siswa kelas V SDN 87/1 Muara Jangga:

**Tabel 1.1**

**Tabel Nama Siswa Kelas V SDN 87/1 Muara Jangga**

No	Nama	Nilai
1	Ahlam Aqeel P	56
2	Alkalifi Zikri	72
3	Aisyah Sapitri	60
4	Aprilya Jasmin	72
5	Ayla Azzahra	60
6	Evan El Rovid	56
7	Ghaisan Sidqi Safaras	65
8	Irtiah Aqila	65

9	Kayla Khanza Maulidina	60
10	Marshanda Asifa	72
11	Muhammad Ilham	56
12	M. Fachry Athaya	60
13	M. Al Fajri	60
14	Nazhifa Khumairah	65
15	Nofika Sari	60
16	Nurin Najwa	56
17	Sirin Nabila	68
18	Zafira Anantha	60
19	Zahrani Zulaika Mega	65
Nilai Rata-rata Kemampuan Bernyanyi		62,52

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan bernyanyi siswa kelas V SDN 87/I Muara Jangga Kabupaten Batanghari masih kurang dalam bernyanyi sesuai dengan kriteria Nilai KKM pada pelajaran seni budaya adalah 65. Berdasarkan hal tersebut penulis menyadari pentingnya *solfegio* dalam proses belajar bernyanyi. Dalam perkembangannya *solfegio* bukan hanya bernyanyi saja, tapi juga mendengar, dan membaca nada, serta belajar ritmik. Dalam penelitian ini penulis bermaksud melakukan penelitian pengaruh *solfegio* terhadap belajar bernyanyi khususnya pada siswa kelas V SD Negeri 87/1 Muara Jangga Kabupaten Batang Hari. Maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh

Penggunaan Solfegio Terhadap Hasil Belajar Bernyanyi pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas V SD Negeri 87/1 Muara Jangga Kabupaten Batang Hari”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1.2.1 Teknik yang kurang tepat dalam praktek bernyanyi

1.2.2. Pembelajaran bernyanyi menggunakan metode solfeggio di kelas V SDN 87/1 Muara Jangga

## **1.3 Batasan Masalah**

Dari berbagai masalah yang muncul diperlukan batasan masalah agar penelitian lebih terfokus. Penelitian ini dibatasi pada masalah Pengaruh Solfegio Terhadap Hasil Belajar Bernyanyi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas V SD Negeri 87/1 Muara Jangga Kabupaten Batang Hari.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka terdapat permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana Pengaruh Solfegio Terhadap Hasil Belajar Bernyanyi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas V SD Negeri 87/1 Muara Jangga Kabupaten Batang Hari?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, adapun penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Pengaruh Solfegio Terhadap Hasil Belajar

Bernyanyi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas V SD Negeri 87/1 Muara Jangga Kabupaten Batang Hari.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis dan akademis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian bidang seni. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi bagi pembaca.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1.6.2.1 Agar siswa mempunyai kemampuan menyanyikan sebuah lagu dengan benar sesuai notasi serta bisa membaca notasi pada sebuah lagu baru dengan nada yang tepat.

1.6.2.2 Meningkatkan kreativitas, kemampuan dan motivator bagi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi siswa sehingga akan menghasilkan prestasi yang optimal sesuai yang diharapkan.

1.6.2.3 Meningkatkan mutu sekolah dibidang seni musik dan dalam peningkatan kreativitas guru dan siswa

## **1.7. Tinjauan kepustakaan**

Tinjauan kepustakaan memuat penjelasan hasil kepustakaan atau sumber sumber lain yang dijadikan acuan untuk mendudukan masalah yang akan diteliti. Sub bab ini terdiri dari : penelitian yang relavan, landasan teori, dan

kerangka konsep. Sehubungan dengan perihal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

### **1.7.1. Penelitian yang relevan**

Penelusuran kepustakaan dilakukan agar tidak terjadi kesamaan dengan penelitian yang telah dikaji sebelumnya. Dalam penelusuran kepustakaan ini tidak ditemukan adanya kajian Pengaruh Penggunaan *Solfegio* Terhadap Hasil Belajar Bernyanyi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas V SD Negeri 87/1 Muara Jangga Kabupaten Batang Hari. Namun ditemukan beberapa jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian “Pengaruh *Solfegio* Terhadap Hasil Belajar Bernyanyi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas V SD Negeri 87/1 Muara Jangga Kabupaten Batang Hari” yang dapat dilihat sebagai berikut :

Putut Sulasmono dalam jurnal Pendidikan Seni Budaya tahun 2013 yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Vokal Melalui *Solfegio*”. Pada penelitian ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan vokal peserta didik. Berdasarkan analisa data penelitian tersebut keadaan dipengaruhi adanya respon yang baik dari peserta didik terhadap latihan intonasi, ritme serta harmoni. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan *solfegeo* di kelas Kelas VII A SMP 2 Kayen Kabupaten Pati, peningkatan aktivitas belajar pada kegiatan *visual activities*, *listening activities*, *oral activities* serta *motor activities* pemberian latihan-latihan dengan metode *solfegeo* memberikan stimulus yang menyenangkan terhadap aktivitas belajar sehingga terjadi perubahan pengalaman belajar, perbedaan penelitian ini dengan penulis ialah pada variabel dan objek penelitian yang mana



penelitian penulis melihat pengaruh *solfegio* terhadap hasil belajar bernyanyi pada mata pelajaran seni budaya.

Sukmana Priyatna, Julia ,Prana Dwija Iswara dalam dalam jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar tahun 2017 yang berjudul “Pembelajaran Vokal pada Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan Metode Solfegio di Kelas V SD. Dalam penelitian tersebut menjelaskan pembelajaran vokal dengan *solfegio* di kelas V dapat meningkatkan kualitas pembelajaran selain itu dapat memotivasi dan membawa siswa ke arah yang positif

Pembelajaran vokal dengan menggunakan *solfegio* mempunyai tahapan latihan yang diantaranya melakukan latihan *sight reading* seorang guru melatih siswa dalam kemampuan membaca not. Guru menyiapkan pola irama sederhana yang mudah bagi siswa sekolah dasar yaitu pola irama 2/4 untuk melatih kemampuan siswa membaca ritme/irama. Perbedaan penelitian ini dengan penulis ialah pada variabel dan objek penelitian yang melihat pengaruh *solfegio* terhadap hasil belajar bernyanyi pada mata pelajaran seni budaya.

Setelah meninjau penelitian yang relevan diatas tidak ditemukan penelitian yang mengkaji Penerapan Metode Solfegio dalam Peningkatan Vokal pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas V SD Negeri 87/1 Muara Jangga Kabupaten Batang Hari. Namun, terdapat kesamaan permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang pengaruh *solfegio* terhadap siswa, dengan subjek yang berbeda tetapi memiliki persamaan metode penelitian kuantitatif. Penelitian relevan tersebut dapat digunakan sebagai referensi penelitian ini.

### **1.7.2. Landasan Teori**

Landasan teori merupakan bagian yang mengungkapkan pemikiran mengenai teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan pada objek yang diteliti. Landasan teori didapatkan berdasarkan penelusuran kepustakaan, maka didapatkan beberapa referensi dalam bentuk buku, jurnal, skripsi, maupun bentuk tulisan lain yang berkaitan dengan penelitian.

#### **1.7.2.1 Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu yang diusahakan dan disengaja untuk dilibatkan dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh guru profesional dalam salah satu capaian pembelajarannya adalah tercapainya tujuan dari kurikulum yang direncanakan dalam pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu bentuk dalam proses belajar siswa, yang berisi sebuah siklus dalam rangkaian pembelajaran telah disusun, dirancang sedemikian rupa untuk membuat terjadinya proses belajar oleh siswa (Yusri & Ritmi (dalam Ramadhani 2020: 20). Dengan makna lain pembelajaran adalah proses agar terjadinya pembelajaran dan membantu peserta didik untuk belajar dengan baik. Pembelajaran memiliki makna yang hampir sama dengan pengajaran meskipun mempunyai konotasi berbeda.

Untuk menyelaraskan suatu pembelajaran dengan perkembangan zaman maka pembelajaran mesti disesuaikan dengan perkembangan bahan ajar dan materi yang baru. Pada hakikatnya guru dalam mengajar mesti sesuai dengan hakikat pembelajaran tersebut. Evi Mardiani menyampaikan bahwa pemahaman seorang

guru tentang pembelajaran merupakan hal yang sangat vital dan diharapkan guru mampu memberikan kontribusi besar kepada peserta didiknya (Evi Mardiani dalam Ramadhani, 2020: 21).

#### **1.7.2.2. Bernyanyi**

Jamalus (1988,46), menyatakan bahwa kegiatan bernyanyi merupakan suatu kegiatan seseorang mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi tidak sama dengan berbicara karena di dalam bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu. Selanjutnya, Rahardjo (1987:19) menjelaskan bahwa untuk dapat berolah vokal dengan baik, diperlukan adanya cara bernyanyi yang baik pula, dengan memperhatikan pernafasan dan juga pendengaran.

Priyatna menyatakan untuk menghasilkan kemampuan bernyanyi yang baik, maka seorang penyanyi harus memperhatikan beberapa teknik diantaranya, yaitu : penguasaan teknik pernafasan, penguasaan notasi, penguasaan artikulasi, dan penguasaan tempo. Musik yang bersumber dari suara manusia biasa dibunyikan oleh seorang penyanyi atau sekelompok orang dalam Priyatna (2017: 553). Atling menyatakan teknik olah vokal dalam melatih pernafasan ketika bernyanyi yang harus dilakukan ada tiga tahap, yaitu : 1) mengisi paru-paru, 2) menahan nafas selama beberapa detik, 3) mengeluarkan nafas secara perlahan, kemudian melakukan gerakan berdiri tegak, jangan tegang, sambil posisi badan tetap berdiri serta mengeluarkan nafas, tangan diturunkan merentang ke samping, 4) terus mengulang kegiatan tersebut sekiranya enam kali (Atling dalam Priyatna (2017: 553)

### 1.7.2.3. *Solfeggio*

*Solfeggio* atau *solfège* merupakan bagian dari teori musik yang sangat penting untuk dipelajari. Selain mempelajari berbagai konsep dan istilah musik, teori musik juga mempelajari tentang bagaimana cara mengajarkan musik melalui metode-metode berikut: kecakapan aural, *pitch*, dan *sight reading*. (R Hidayatullah, 2021).

Metode *solfege* adalah jenis latihan untuk mencapai peningkatan kemampuan teknik vokal, dengan menggunakan bahan latihan khusus. *Solfeggio* mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval, dan latihan latihan melodi dengan *sillaby zolmization* (solmisasi), yaitu menyanyikan nada musik dengan menggunakan suku kata, Stanly dalam Sulasmono (2013:47). Dalam perkembangan selanjutnya solfeggio tidak hanya menyanyi saja (*sight singing*) tapi juga kemampuan membaca nada (*sight reading*) dan mendengar nada disebut (*ear training*).

#### a. **Pengertian *Sight Reading***

Stanly dalam Sulasmono (2013: 47), berpendapat bahwa *Sight reading* adalah membaca notasi tanpa persiapan atau kesanggupan sekaligus membaca dan memainkan notasi musik yang belum pernah diketahui sebelumnya atau sering disebut dengan prima vista vokal. Fungsi *sight reading* selain untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menambah pengetahuan tentang bahasa musik juga berfungsi untuk menumbuhkan hal-hal baru dalam bermusik

dan memberikan kenikmatan dalam musik bagi pemain atau penyaji musik hingga pada ketrampilan mahir

Richman dalam Sumaryanto (2001:33) menyatakan ada dua pendekatan dalam melatih *sight reading*, yaitu: (1) dengan memainkan lagu yang mudah dengan tempo yang sebenarnya, atau (2) dengan lagu yang sulit dalam tempo yang sangat lambat. Melalui *sight reading* siswa diharapkan dapat membaca notasi dengan cepat dan tepat.

#### **b. Pengertian *Ear Training***

Kodiyat dalam Simangungsong (2020: 110), menyatakan bahwa *ear training* adalah latihan vokal tanpa perkataan dan hanya menggunakan suku kata terbuka. Pendengaran tersebut dapat dilatih dengan cara menyelaraskan dengan not-not yang dibaca. Semakin banyak siswa berlatih akan semakin tinggi kemampuan siswa dalam membayangkan nada, tepat atau tidaknya interval/lompatan nada. Latihan pendengaran musik biasanya dilakukan dalam bentuk dikte yang berupa nada yang dinyanyikan kemudian ditirukan yang sebelumnya didahului dengan latihan pendengaran dan latihan daya ingat. Dikte tersebut berupa melodi, kord, dan ritme.

Latihan pendengaran ini membutuhkan konsentrasi agar musik dapat dimengerti dan bila dilakukan secara berulang dapat dijadikan dasar menuju tahap pelajaran membaca notasi. Florentinus dalam Sulasmono (2013:47) membagi lebih lanjut kemampuan mendengar ke dalam tiga indikator kemampuan, yaitu: (1) kemampuan mendengar dan mengingat ritme/irama, menuliskan serta menyuarakan kembali, (2) kemampuan mendengar dan

mengingat melodi/rangkaian nada, menuliskan serta menyuarakan kembali, dan (3) kemampuan mendengar dan mengingat kord/keselarasan gabungan nada.

### **c. Pengertian *Sight Singing***

*Sight singing* adalah latihan menyanyikan nada sesuai dengan melodinya. Sumaryanto (2001: 40-42), berpendapat bahwa *Sight singing* merupakan latihan menyanyikan nada sesuai dengan melodinya dan di dalamnya terdapat tiga indikator yaitu: (1) kemampuan menyanyikan melodi atau rangkaian nada, (2) kemampuan menyanyikan interval nada, (3) kemampuan menyanyikan tangga nada. Pada pelaksanaan pembelajaran bernyanyi di SD Negeri 87/ 1 Muara Jangga Kabupaten Batang Hari. *Sight singing, ear training, dan sight reading* akan diterapkan secara bervariasi disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.

## **1.8 Kerangka konsep**

Dalam penelitian diperlukan beberapa pengertian atau konsep yang terkait dan saling berhubungan dengan permasalahan sebagai berikut :

### **1.8.1 Pelajaran Seni Budaya**

Mata Pelajaran Seni dan Budaya merupakan pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai keindahan yang terkandung dalam seni berbasis budaya. Mata pelajaran ini diberikan karna mengandung nilai keunikan, keindahan, kebermanfaatan, kebermaknaan atas perkembangan karakter siswa siswi disekolah (Toruan, 2012).

Pada prakteknya di kelas V SDN 87/1 Muara Jangga Kabupaten Batanghari pelajaran Seni Budaya menjadi salah satu mata pelajaran yang dipelajari setiap minggunya salah satunya ialah seni musik yaitu bernyanyi, bernyanyi merupakan kegiatan mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi dengan musik.

### **1.8.2. Solfegio**

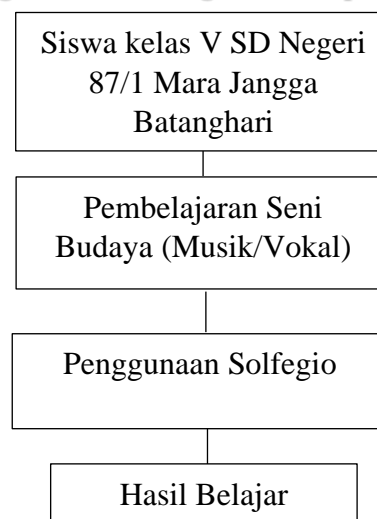
Solfegio adalah suatu bentuk latihan kemampuan pendengaran atau ketajaman dalam pendengaran musik, baik ketepatan ritmik juga ketepatan mendengar musik. Dalam tulisan *Last* yang dikutip oleh Sumaryanto (2005) mengatakan bahwa *solfegio* adalah istilah yang tertuju pada cara menyanyikan tangga nada, interval dan latihan-latihan melodi dengan *silabyzomization* yaitu menyanyikan Solmisasi (do, re, mi, fa, sol, la, si) kemudian dikembangkan dengan menempatkan huruf vokal (a, i, u, e, o) yang bertujuan untuk menggantikan solmisasi. Lagu daerah Anak Kambing Saya dijadikan praktek untuk menerapkan *solfegio* pada siswa kelas V SDN 87/1 Muara Jangga Kabupaten Batanghari.

### **1.8.3 Hasil Belajar**

Abdurrahman (1999:38) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, menurutnya anak-anak berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Menurut Edward Walter hasil belajar adalah wujud perolehan suatu tujuan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam menilai hasil belajar yakni:

- 1) Aspek kognitif, di dalam aspek kognitif ini yang diukur di antaranya adalah pengetahuan, praktek, analisa, sintesis, dan evaluasi. Pengetahuan ini berkaitan dengan ingatan dan proses seorang manusia mempelajari sesuatu.
- 2) Aspek afektif, afektif adalah proses pembelajaran yang meliputi cara individu bersikap dan bertindak dalam lingkup sosialnya. Bisa juga penilaian afektif ini mencakup emosi individu, perasaan, dan kestabilan emosi darinya.
- 3) Aspek psikomotorik, berkaitan dengan keterampilan individu dalam suatu hal tertentu. Biasanya keterampilan ini juga berkaitan dengan minat seorang individu. Dalam hal ini sesuai dengan penelitian penulis terhadap pada kelas V SDN 87/1 Muara Jangga Kabupaten Batanghari yaitu penggunaan solfegio ini dapat diterapkan dalam pelajaran Seni Budaya khususnya pada capaian bernyanyi pada siswa. Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka konsep dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Bagan 1. 1 Kerangka Konsep**





### **1.9. Hipotesis**

Menurut (Sugiyono, 2016) hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis disebut sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Dilihat dari pendapat diatas, maka terdapat beberapa hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis Nol :

1. Ho : Tidak ada pengaruh solfegio dalam pembelajaran peningkatan vokal di SD Negeri 87/1 Muara Jangga Kabupaten Batanghari

Hipotesis Alternatif :

2. Ha : Terdapat pengaruh solfegio dalam pembelajaran peningkatan vokal di SD Negeri 87/1 Muara Jangga Kabupaten Batanghari

### **1.10. Metode penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif ini melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang pendapat orang atas sebuah isu atau topik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (numerik) untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang diminati (Sutanto, 2013: 98).

Menurut (Khairunal, 2016:49) Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang lebih mendekati pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial dijabarkan ke dalam beberapa komponen masalah yang ditentukan dan diukur dengan memberikan tanda atau simbol berupa angka yang sesuai dengan kategori informasi berkaitan dengan variabel tersebut. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa angka yang kemudian akan dijabarkan secara analisis deskriptif.

### **1.10.1 Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah makna variabel berdasarkan kesimpulan penelitian namun bersifat operasional, agar dapat diukur atau bahkan diuji baik oleh peneliti maupun peneliti lain. Variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 39: 2016).

Jadi, operasional variabel adalah semua variabel yang telah ditetapkan untuk dipelajari guna memperoleh informasi dari hasil penelitian kemudian ditarik kesimpulannya berdasarkan rumusan masalah. Adapun variabel yang menjadi titik suatu perhatian penelitian ini adalah :

#### **1) Variabel Bebas (Independen)**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh solfegio (X1). *Solfegio* atau *solfège* merupakan bagian dari teori musik yang sangat penting untuk dipelajari.

Selain mempelajari berbagai konsep dan istilah musik, teori musik juga mempelajari tentang cara mengajarkan musik melalui metode-metode diantaranya kecakapan *aural*, *pitch*, dan *sight reading*. Tujuannya untuk meningkatkan kesadaran tentang ritmik, tinggi rendahnya nada (*pitch*), harmoni, dinamika, frasa dan gaya di dalam musik (Hidayatullah, 2021).

## 2) Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar bernyanyi (Y1).

### 1.10.2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 87/1 Muara Jangga Kabupaten Batanghari khususnya pada siswa kelas V SD Negeri 87/1 Muara Jangga Kabupaten Batanghari yang sedang mempelajari materi tari sesuai kurikulum dan modul pembelajaran.

### 1.10.3. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2024/2025. Adapun awal kegiatan penelitian ini dimulai dari penyusunan judul proposal pada tanggal 03 Oktober 2024, bimbingan proposal dimulai pada tanggal 18 Oktober 2024.

**Tabel 1.2 Rencana Penelitian**

Jenis Kegiatan	Bulan		
	Okt	Nov	Des
l. Penyusunan judul proposal			
a. Pengajuan judul proposal			
b. bimbingan proposal			
c. seminar proposal			

2. Persiapan penelitian			
a. penyusunan angket			
b. Uji coba angket			
3. Pelaksanaan penelitian			
a. Penyebaran & penarikan angket			
b. Analisis pengolahan data			
4. Penyusunan laporan			
5. Sidang Skripsi			

*Sumber : Data Peneliti*

### **1.10.3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 87/1 Muara Jangga Kabupaten Batanghari berjumlah sembilan belas orang yang pada proses belajar bernyanyi sebagian besar belum maksimal, karena belum sesuai dengan kaidah bernyanyi dengan benar. Seperti kurangnya kepekaan terhadap tinggi rendahnya nada, pelafalan kata atau lirik lagu yang kurang jelas karena suara yang hilang timbul, sikap badan yang masih belum benar, serta teknik olah nafas belum tepat.

### **1.10.4 Populasi**

Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2016:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam hal ini yang menjadi populasi dalam penelitian adalah siswa siswi kelas V SD Negeri 87/1 Muara Jangga Kabupaten Batanghari.

Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Sesuai dengan modul pembelajaran dan kurikulum yang berlaku, siswa yang mempelajari Seni Budaya khususnya seni musik yaitu siswa kelas V 19 siswa di dalamnya, maka penelitian ini mengambil jumlah sampel sebanyak 19 siswa dari seluruh siswa kelas V SD Negeri 87/1 Muara Jangga Kabupaten Batanghari.

**Tabel 1. 2 Jumlah Sampel di SD Negeri 87/1 Muara Jangga Kabupaten Batanghari**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1	V	19	19

Sumber :Data Peneliti

### **1.10.5 Sampel**

Dalam penelitian ini sampel yang diambil berjumlah 19 siswa dari seluruh kelas V yang ada di SD Negeri 87/1 Muara Jangga Kabupaten Batanghari. Total sampel keseluruhan berjumlah 19 siswa.

### **1.10.5. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan. Menurut Ridwan (2010) metode

pengumpulan data ialah teknik atau cara cara yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder yaitu :

- a. Data primer menurut Sugiyono (2019) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu dengan menyebarkan kuesioner digunakan untuk memperoleh data langsung dari individu atau kelompok menjadi subjek penelitian dalam hal ini siswa kelas V SDN 87/1 Muara Jangga. Ini memungkinkan peneliti mendapatkan perspektif atau pandangan langsung dari responden terkait topik yang diteliti dan lembar observasi digunakan ketika peneliti perlu mengamati secara langsung suatu perilaku, aktivitas, atau kondisi tertentu tidak dapat dinilai melalui kuesioner. Observasi memungkinkan peneliti melihat bagaimana responden bertindak dalam konteks nyata.
- b. Data sekunder menurut Sugiyono (2019) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara data langsung diberikan kepada pengumpul data atau peneliti untuk diolah datanya.

#### **1.10.5.1. Observasi**

Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia,

proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2016)

Terdapat dua macam observasi, yakni observasi partisipatif ialah observasi yang didalamnya peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung dan observasi non partisipatif yaitu pengamatan yang di dalamnya pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, ia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan (Sugiyono 2016:145). Pada penelitian ini, observasi yang digunakan yaitu observasi partisipatif yaitu peneliti ikut terlibat pada kegiatan pembelajaran di kelas yang meliputi persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran, proses belajar mengajar, untuk melihat respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Lembar Observasi Skripsi Penilaian Bernyanyi lagu “Anak Kambing Saya”

Di Kelas 5 SD 87/1 Muara Jangga

Komponen Guru

<b>NO</b>	<b>Aspek Yang Dinilai</b>	<b>Deskripsi Penilaian</b>	<b>Skala Penilaian (1-5)</b>
<b>1.</b>	Pemahaman terhadap solfegio	Siswa dapat mengenali dan menyanyikan nada yang tepat sesuai dengan latihan solfegio (Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Ti)	
<b>2.</b>	Kemampuan menyanyikan nada yang tepat	Siswa dapat menyanyikan lagu dengan ketepatan nada sesuai dengan latihan solfeggio yang diberikan.	
<b>3.</b>	Penguasaan tempo	Siswa dapat mengikuti tempo lagu dengan baik setelah latihan solfeggio.	
<b>4.</b>	Peningkatan vokal dan teknik bernyanyi	Teknik vokal siswa semakin baik termasuk artikulasi, pengaturan	

		volume suara, dan penggunaan teknik pernafasan yang benar.	
5.	Keterlibatan aktif selama latihan	Siswa aktif berpartisipasi dalam latihan solfeggio dan menunjukkan rasa antusias dalam bernyanyi.	
6.	Kepercayaan diri saat bernyanyi	Siswa menunjukkan rasa percaya diri yang lebih besar dalam bernyanyi setelah latihan solfeggio.	
TOTAL SKOR			

#### 1.10.5.2. Dokumentasi

Menurut (Sukmadinata, 2007) dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen tersebut dihimpun dan dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan tentang sejumlah dokumen, tetapi melaporkan hasil analisis terhadap dokumen dokumen tersebut. Dokumen yang didapat pada penelitian ini yaitu bukti absen, agenda, foto siswa, dan lain lain.

#### 1.10.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, umumnya alat pengumpul data/instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dikembangkan dari jbaran variabel penelitian yang dikembangkan dari teori-teori yang akan diuji melalui kegiatan penelitian yang dikerjakan (Wiratna, 123:2015). Pada penelitian



ini, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan skala *Likert* dengan 5 opsi jawaban.

Skala *Likert* merupakan skala yang paling terkenal dan sering digunakan dalam penelitian karena dalam pembuatannya relatif lebih mudah dan tingkat reliabilitasnya tinggi. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2017). Adapun skala yang dijelaskan dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1.3 Skala *Likert***

<b>Nilai</b>	<b>Item Instrumen</b>
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Netral
2	Tidak setuju
1	Sangat tidak setuju

Kemudian menentukan indikator yang akan diukur sebagai butir-butir pertanyaan. Adapun Kisi-kisi instrumen yang diperlukan untuk mengungkapkan pengaruh *solfegio* terhadap hasil belajar bernyanyi pada mata pelajaran seni budaya yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.4 Kisi-kisi Pengaruh Solfegio**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>No item</b>	<b>Item</b>
1	Solfegio	<i>Sight Reading</i>	1. Siswa mampu membaca notasi musik sederhana	1,2	2
			2. Siswa merasa lebih percaya diri ketika	3	1

	(Sumaryanto, 2005)		diminta untuk membaca dan menyanyikan nada sederhana		
		<i>Ear Training</i>	1. Siswa mampu mendengarkan dan mengenali nada-nada sederhana yang dimainkan atau dinyanyikan	4	1
			2. Siswa merasakan kemudahan dalam mengingat dan menyanyikan melodi setelah melakukan latihan mendengarkan nada sederhana	5,6	2
		<i>Sight Singing</i>	1. Siswa mampu menyanyikan lagu sesuai dengan notasi yang diberikan	7,8	2
2. Siswa menunjukkan antusiasme dan minat saat diminta menyanyikan langsung lagu, setelah belajar solfegio	9,10		2		

Tabel 1.5 Kisi-kisi Hasil Belajar

No	Variable	Indikator	Deskriptor	No item	Item
1	Hasil Belajar bernyanyi (Abdurrahman, 38:1999)	Kognitif	1. Siswa memahami konsep dasar solfegio	1,2,	2
			2. Siswa dapat menerapkan teknik solfegio dalam latihan bernyanyi	3,4	2
		Afektif	1. Siswa berpartisipasi aktif dan antusias selama pembelajaran dan latihan yang melibatkan solfegio	5	1

			2. Siswa merasakan peningkatan rasa percaya diri saat bernyanyi, baik penampilan individu maupun kelompok	6,7	2
		Psikomotorik	1. Siswa menunjukkan kemampuan dalam mengontrol suara, termasuk tinggi rendahnya nada dan olahnafas yang benar	8,9	2
			2. Siswa mampu melakukan latihan fisik dan vokal secara terampil	10	1

## Kuisisioner Penelitian

### 1. Penggunaan Solfegio

Berikut ini sejumlah pernyataan tentang Penggunaan Solfegio

Sebelum menjawab pertanyaan di bawah ini terlebih dahulu tuliskan identitas diri anda.

Bacalah pertanyaan-pertanyaan dengan cermat dan isilah jawaban anda pada kolom yang telah disediakan. Kemudian pilihlah tanggapan dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang tersedia.

Jangan takut dengan jawaban yang saudara berikan, karena jawaban tidak akan merugikan atau mempengaruhi nama baik saudara.

Pilihan tanggapan yang tersedia adalah sebagai berikut.

Sangat Setuju : SS

Setuju : S

Netral : N

Tidak Setuju : TS

Sangat Tidak Setuju : STS

No	Pernyataan	Tanggapan				
		SS	S	N	TS	STS
1	Setelah belajar solfegio, saya bisa membaca notasi musik sederhana dengan lebih mudah					
2	Setelah belajar solfegio saya lebih suka belajar bernyanyi					
3	Saya merasa lebih percaya diri membaca notasi musik ketika belajar lagu baru di kelas					
4	Saya bisa mendengarkan dan mengenali nada-nada sederhana yang dimainkan atau dinyanyikan.					
5	Setelah latihan mendengarkan nada-nada sederhana, saya bisa mengingat dan menyanyikannya dengan mudah dan jelas					

6	Saya merasa senang dan lebih mudah mengingat melodi lagu setelah mendengarkannya beberapa kali.					
7	Saya bisa menyanyikan sebuah lagu dengan benar sesuai dengan notasi musik yang diberikan.					
8	Setelah belajar solfegio, saya merasa lebih mudah menyanyikan lagu berdasarkan notasi musik.					
9	Saya merasa senang dan bersemangat saat diminta untuk menyanyikan lagu berdasarkan notasi musik setelah belajar solfegio					
10	Setelah belajar solfegio, saya merasa lebih bersemangat untuk belajar bernyanyi dan menyanyikan lagu sesuai dengan notasi					

## 2. Hasil belajar bernyanyi

Berikut ini sejumlah pernyataan tentang Penggunaan Solfegio

Sebelum menjawab pertanyaan di bawah ini terlebih dahulu tuliskan identitas diri anda.

Bacalah pertanyaan-pertanyaan dengan cermat dan isilah jawaban anda pada kolom yang telah disediakan. Kemudian pilihlah tanggapan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

Jangan takut dengan jawaban yang saudara berikan, karena jawaban tidak akan merugikan atau mempengaruhi nama baik saudara.

Pilihan tanggapan yang tersedia adalah sebagai berikut.

Sangat Setuju : SS  
 Setuju : S  
 Netral : N  
 Tidak Setuju : TS  
 Sangat Tidak Setuju : STS

No	Pernyataan	Tanggapan				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya mengerti apa itu solfegio dan cara membaca notasi musik sederhana yang diajarkan di kelas.					
2	Saya memahami bagaimana cara menyanyikan nada dengan benar setelah belajar solfegio.					
3	Saya bisa menyanyikan lagu anak kambing saya dengan benar mengikuti notasi musik, setelah belajar solfegio.					
4	Setelah belajar solfegio, saya lebih mudah bernyanyi lagu anak kambing saya dengan teknik yang benar					
5	Saya aktif ikut serta dan ikut bernyanyi saat pembelajaran solfegio.					
6	Saya merasa kemampuan bernyanyi saya mengalami perkembangan sesudah belajar solfegio.					
7	Saya merasa lebih percaya diri saat disuruh tampil bernyanyi di depan kelas					
8	Saya tidak takut saat melakukan praktek bernyanyi lagu anak kambing saya karena sudah memahami tehnik solfegio					
9	Setelah belajar solfegio, saya bisa mengontrol suara saya dengan baik, seperti menyanyikan nada sederhana dengan benar					
10	Solfegio mampu membantu saya meningkatkan hasil bernyanyi saya pada pembelajaran seni budaya.					

### 1.10.6 Validasi instrumen penelitian

#### 1. Uji validitas instrumen

Uji validitas adalah uji yang berguna untuk menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur itu dalam mengukur data yang diperoleh, sebagaimana dimaksud untuk mengetahui apakah valid atau tidaknya alat ukur (angket) yang dipergunakan (Khairinal, 2016:346).

Menurut Taniredja dkk, instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur yang diinginkan, dalam arti lain instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat, sehingga dapat diketahui seberapa besar ketepatan dan kecermatan alat ukur yang digunakan (Taniredja, 2014:42), yang dimana dalam pengujian ini peneliti menggunakan *SPSS release 21.0*. Adapun kriteria penerimaan dan penolakan alat ukur menurut (Khairinal, 2016:347) yaitu:

1. Dapat dijelaskan bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel berdasarkan uji signifikan 0.05 (5%), artinya bahwa item-item tersebut valid.
2. Dalam uji validitas digunakan uji  $t$  dengan membandingkan masing-masing item.
3. Jika  $P$  (peluang) lebih kecil dari 5 ( $P < 5$ ) berarti item sudah valid.
4. Sebaliknya jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel (besar dari  $t$  tabel) maka alat ukur yang dipergunakan adalah tidak valid/sahih.
5. Nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  table berdasarkan uji signifikan 0,5 (5%), artinya bahwa item-item tersebut valid.

Untuk melihat valid atau tidaknya angket, digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

- = jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y
- = jumlah dari kuadrat nilai X
- = jumlah dari kuadrat nilai Y
- = jumlah nilai X kemudian dikuadratkan
- = jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variable x dan variable y
- n : Jumlah Responden
- $\sum xy$  : jumlah hasil kali x dan y
- $\sum x^2$  : Jumlah dari Kuadrat Nilai x
- $\sum xy^2$  : Jumlah dari kuadrat nilai y
- x: : Jumlah Skor Suatu Item/Butir
- y : Jumlah Skor Total
- $(\sum x)^2$  : Jumlah nilai x kemudian dikuadratkan
- $(\sum y)^2$  : Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

## 2. Uji reliabilitas instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwasanya sebuah instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut (Khairinal, 2016:347), uji realibilitas adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan kuantitas suatu



hasil pengukuran relatif konsisten, apabila dilakukan pengukuran sebanyak 2 kali atau berulang kali namun hasilnya tetap sama.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan rumus Alpha Cronbach, dengan bantuan *SPSS release 21.0*, hal tersebut dikarenakan instrumen penelitian ini berbentuk angket serta skala bertingkat. Adapun rumus Alpha Cronbach yakni:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$  : Jumlah varians butir

$\sigma^2 t$  : Varians total

Menentukan alat ukur menurut Khairinal (349:2016) yaitu :

1. Jika  $\alpha > 0,90$  maka realibilitas sempurna
2. Jika  $\alpha$  antara  $0,70 - 0,90$  maka realibilitas tinggi
3. Jika  $\alpha$   $0,50 - 0,70$  maka realibilitas moderat
4. Jika  $\alpha < 0,50$  maka realibilitas rendah
5. Jika  $\alpha$  rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

### 1.10.7 Teknik Analisis Data

Analisa data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dalam pelaksanaan jenis penelitian yang digunakan ialah data kuantitatif (nilai hasil belajar) dan gambaran tingkat pemahaman kognitif, dikaf (afektif), dan aktivitas siswa mengikuti pembelajaran.

Analisis dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

### 1. Analisis Data Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang akan digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data terkumpul sebagaimana adanya, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 207:2016).

Analisis deskriptif yang akan peneliti gunakan yakni program *SPSS release 21.0*. Untuk analisis deskriptif pada masing-masing variabel diukur nilai skor maksimal ideal dan skor minimum ideal, mean ideal ( $M_i$ ), skor determinasi ideal ( $SD_i$ ) yang kemudian akan dikonversikan kedalam 5 kategori skor nilai kecenderungan dengan kriteria sebagai berikut:

$$M_i + 1,5 SD_i - M_i + 3.0 SD_i = \text{sangat tinggi}$$

$$M_i + 0.5 SD_i - M_i + 1.5 SD_i = \text{tinggi}$$

$$M_i - 0.5 SD_i - M_i + 0.5 SD_i = \text{sedang}$$

$$M_i - 1.5 SD_i - M_i - 0.5 SD_i = \text{rendah}$$

$$M_i - 3.0 SD_i - M_i - 1.5 SD_i = \text{sangat rendah}$$

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Penggunaan *Solfegio* terhadap Hasil Belajar Bernyanyi pada Mata Pelajaran Seni Budaya dengan bantuan *SPSS release 21.0*.

#### **1.10.8 Uji Prasyarat Analisis**

Berkaitan pada penggunaan metode regresi linear berganda, maka perlu dilakukan uji prasyarat untuk menghindari pelanggaran asumsi-asumsi klasik dengan bantuan *SPSS release 21.0*. Model-model asumsi klasik yang akan diuji yakni sebagai berikut:

##### **1. Uji Normalitas Data**

Khairinal menyebutkan, uji normalitas ialah uji yang akan menunjukkan bahwa data disekitar nilai rata-rata yang normal (Khairinal, 350:2016). Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan dan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Pengujian normalitas data pada penelitian ini digunakan untuk menguji Pengaruh penggunaan solfegio (X1), terhadap Hasil belajar bernyanyi (Y1) untuk mengetahui sebaran setiap variabel normal atau tidak, rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini yakni rumus *Kolmogorov- Smirnov*. Kriteria dalam uji normalitas data dikatakan normal apabila nilai dari probabilitas pada SPSS lebih besar dari 0,05. Sehingga jika harga *kolmogorov smirnov* hasil untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 itu berarti sebaran data normal, sebaliknya jika bernilai kurang dari 0,05 maka distribusi datanya tidak normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji semua variabel X yang ada model berhubungan secara kausal atau bukan kausal (korelasional) terhadap variabel Y dengan melalui satu garis linier (lurus) (Khairinal, 351:2016). Selanjutnya pada Fhitung dikonsultasikan dengan Ftabel pada taraf signifikan 5% kriteria uji linearitas apabila Fhitung lebih besar atau sama dengan Ftabel maka terdapat pengaruh variabel bebas dan variable terikat dikatakan bersifat linear. untuk melakukan uji peneliti menggunakan bantuan *SPSS release 21.0*.

### 1.10.9 Uji hipotesis

Pada saat melakukan uji hipotesis akan terdapat dua hipotesis menggunakan teori dari Sugiyono (246: 2017), yaitu: Ho (hipotesis nol) dan Ha (hipotesis alternatif), dengan ini peneliti mengajukan hipotesisnya sebagai berikut:

- 1 Ho :  $\rho = 0$  : Kurangnya Pengaruh Penggunaan Solfegio (X1), terhadap Hasil Belajar Bernyanyi(Y1)
- Ha :  $\rho \neq 0$  : Tingginya Pengaruh Penggunaan Solfegio (X1), terhadap Hasil Belajar Bernyanyi(Y1).

### 1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dipergunakan untuk meramalkan perubahan variabel satu di sebabkan oleh variabel yang lain. Regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan *solfegio* terhadap hasil belajar bernyanyi (Y1) dijelaskan analisis regresi berganda dengan dua persamaan (Sugiyono, 308: 2017), digunakan uji regresi berganda dengan Rumus:

$$Y = a + b_1 X_1$$

Keterangan:

$Y_1$  = Variabel terikat yaitu Hasil belajar bernyanyi

Pada mata pelajaran seni budaya

$a$  = Bilangan Konstanta

$b_1$  = Koefisien Variabel  $X_1$

$X_1$  = Pengaruh Solfegio

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melakukan suatu pembuktian apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel independen dengan dependen. Pengujian hipotesis tersebut menggunakan korelasi persial. Korelasi persial digunakan dalam menganalisis atau menguji hipotesis untuk mengetahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan dependen yang salah satu variabel independennya dikendalikan (dibuat tetap) (Sugiyono, 268: 2017).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  :  $t_{hitung}$

$r$  : Koefisien korelasi

$n$  : Jumlah responden

kriteria kesimpulan uji t :

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan taraf signifikan sebesar 5% maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  Ditolak, ini berarti kurangnya tingkat apresiasi yang signifikan antara variabel Pengaruh Solfegio ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar bernyanyi ( $Y_1$ ) pada mata pelajaran

seni budaya dan kurangnya pengaruh Solfegio (X1) terhadap terhadap Hasil Belajar Bernyanyi(Y1) pada mata pelajaran seni budaya.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikan sebesar 5% maka  $H_1$  diterima, ini berarti tingginya apresiasi yang signifikan antara variabel pengaruh Solfegio (X1) terhadap hasil belajar bernyanyi (Y1).

### 3. Uji Simultan (Uji F)

Untuk memberikan suatu kebenaran hipotesis secara keseluruhan disebut dengan simultan, digunakan uji F yaitu untuk mengetahui pengaruh antar variabel dependen (Sugiyono, 266: 2017).

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

$F_h$  = F hitung yang akan dibandingkan dengan F table

$R^2$  = koefisien regresi berganda yang ditemukan

n = Jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

adapun kriteria uji F yaitu:

bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% maka koefisien korelasi ganda yang diuji tidak signifikan, berarti kurangnya tingkat apresiasi yang signifikan antara variabel pengaruh Solfegio (X1) terhadap hasil belajar bernyanyi (Y1).

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, berarti tingginya pengaruh Solfegio signifikan antara variabel pengaruh solfegio (X1) hasil belajar bernyanyi (Y1).

#### 4. Koefisien Determinasi Secara Simultan ( $R^2$ )

Pada Koefisien determinasi ( $R^2$ ) akan ditunjukkan seberapa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dinyatakan dalam persen (%). Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan variabel independen bisa menerangkan variabel dependen (Supriyadi, 59:2014).

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

ES = Explained Sum of Square (jumlah kuadrat yang dapat diterangkan oleh regresi)

TSS = Total Sum Of Square (Total jumlah Kuadrat)

Koefisien determinasi keseluruhan  $R^2$  digunakan untuk dapat mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi yang diberikan oleh variabel pengaruh solfegio signifikan antara variabel. Pada penelitian ini untuk menghitung besarnya koefisien determinasi menggunakan bantuan melalui program *SPSS release 21.0*.